

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, di mana prosesnya menggunakan pendekatan analisis data dan metode dokumentasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang teramati dari subjek penelitian.¹ Menurut Maleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.² Pendekatan ini dilakukan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang memanfaatkan berbagai metode alami.

Dalam konteks penelitian kualitatif yang mengandalkan analisis teks, gambar, atau perilaku, metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure dapat diterapkan. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan simbol sebagai sarana komunikasi. Dalam analisis ini, makna dari data deskriptif tidak hanya dilihat dari konteksnya, tetapi juga dari struktur tanda-tanda yang membentuknya.

¹ Rahmadani, D. (2018). *Struktur dan nilai budaya Minangkabau dalam naskah pasambahan batagak penghulu*. Dikutip dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/viewFile/1387/1211>.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.

Menurut Saussure, sebuah tanda (*sign*) terdiri dari dua komponen yang tidak terpisahkan:

1. Penanda (*signifier*): Aspek material dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara yang terlihat atau terdengar.
2. Petanda (*signified*): Konsep mental atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, analisis semiotika Saussure dapat digunakan untuk:

1. Menganalisis teks atau dokumentasi: Peneliti dapat mengidentifikasi penanda (misalnya, kata-kata tertentu dalam tulisan) dan menginterpretasi petanda (makna tersembunyi, pesan ideologis, atau asumsi kultural) yang terkandung di dalamnya.
2. Memahami perilaku subjek: Tindakan atau perilaku subjek dapat dilihat sebagai penanda yang memiliki petanda tertentu. Misalnya, pemilihan gaya pakaian (penanda) dapat dianalisis untuk memahami identitas atau nilai-nilai yang diyakini oleh individu atau kelompok tersebut (petanda).
3. Menafsirkan konteks visual: Foto atau artefak yang digunakan sebagai data dokumentasi juga dapat dianalisis secara semiotika, dengan membedah elemen visual (penanda) dan menginterpretasi makna yang dikomunikasikannya (petanda).

B. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *My Name Is Khan* (2010) yang disutradarai oleh Karan Johar dan dibintangi oleh Shah Rukh Khan serta Kajol. Film berdurasi kurang lebih 165 menit ini diproduksi oleh Dharma Productions dan dirilis secara internasional. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit menampilkan isu-isu sosial, agama, dan kemanusiaan yang relevan dengan tema penelitian, yaitu nilai-nilai sosial agama dalam media film.³

Secara khusus, film ini menceritakan perjalanan hidup Rizwan Khan, seorang Muslim India dengan kondisi sindrom Asperger, yang menghadapi diskriminasi pasca tragedi 11 September di Amerika Serikat. Film ini mengandung banyak adegan dan dialog yang menyinggung

³ Dyah Luthfi Pratama, *Analisis Tentang Film My Name Is Khan dalam Merepresentasikan Perjuangan Melawan Stigma Islam sebagai Agama Teroris (Berdasarkan Roland Barthes)* (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022), <https://repository.uir.ac.id/19971>

persoalan stigma terhadap agama, upaya memperjuangkan perdamaian, serta nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.⁴

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari film melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Observasi dan penontonan berulang: Peneliti menonton film secara intensif untuk mengidentifikasi tanda-tanda (signifier) berupa dialog, ekspresi visual, serta simbol-simbol tertentu.
- b. Pencatatan adegan penting: Adegan yang berhubungan dengan nilai sosial agama, seperti toleransi, solidaritas, dan perdamaian, dicatat sebagai bahan analisis.
- c. Transkripsi dialog: Dialog-dialog kunci dalam film ditranskripsikan agar mempermudah analisis tanda dan makna.
- d. Analisis visual: Unsur sinematografi seperti gestur, ekspresi wajah, serta setting tempat dipelajari untuk menemukan makna konotatif maupun denotatif.

Dengan demikian, film *My Name Is Khan* berfungsi sebagai teks budaya yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui analisis ini, film diperlakukan bukan sekadar tontonan

⁴ Amirah Asmaniar Muslimah Rahim, Muh Safar Nur, dan Abd. Halim, "Islamophobia in America Against Muslims in *My Name Is Khan* Film," *Kariwari Smart: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 67–78, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/kariwarismart/article/view/1338>

hiburan, melainkan sebagai sumber data yang menyimpan pesan sosial, agama, dan kemanusiaan yang relevan untuk diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan bahan pelengkap yang membantu peneliti memahami lebih dalam makna film *My Name Is Khan*. Jika data primer diperoleh langsung dari teks film (adegan, dialog, narasi), maka data sekunder diambil dari berbagai kajian ilmiah, ulasan kritis, dan penelitian terdahulu yang sudah membahas film ini dalam berbagai perspektif. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks, pembandingan, serta memperkuat argumentasi peneliti dalam melakukan analisis semiotika.⁵

Adapun data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

a. Dokumen dan Sumber Online

- 1) Sinopsis dan profil karakter dalam film *My Name Is Khan* yang diakses lewat *platform streaming*, situs resmi, dan media online.
- 2) Poster *My Name Is Khan* dari film.
- 3) *Review* dan rating dari portal berita dan situs hiburan.

b. Literatur Teoritis dan Akademik

Kumpulan buku dan jurnal mengenai:

⁵ Nuril Ashivah Misbah, Anindita Lintangdesi Afriani, dan Dede Suprayitno, "Konstruksi Identitas dalam Film *My Name Is Khan*," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2023): 115–128, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5196>

- 1) Artikel dari jurnal yang relevan digunakan untuk memperkuat analisis.
- 2) Buku atau tulisan ilmiah mengenai nilai-nilai sosial agama.
- 3) Teori Ferdinand de Saussure digunakan untuk memahami konsep tanda (sign), penanda (signifier), dan petanda (signified).

c. Penelitian Terdahulu

Skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal yang berkaitan dengan representasi, film *My Name Is Khan*, atau nilai-nilai sosial agama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktifitas penelitian, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Validitas suatu data sangat ditentukan oleh data yang diperoleh, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data, pendekatan analisis dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari media massa, media elektronik, buku, film dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun terekam. Dalam hal ini dilakukan melalui

pengambilan *screenshot* dokumen berupa photo adegan-adegan serta dialog-dialog yang diperlukan dalam film My Name is Khan.

Data dapat dikumpulkan dengan mempelajari catatan film, *records*, situs internet, berupa buku (teks book), laporan penelitian, surat kabar, info dari TV, radio dan sebagainya. Data dapat dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau juga dapat dengan mempekerjakan orang lain yang telah mendapat penjelasan dan pelatihan khusus. Mungkin juga pekerja sosial yang sedang melaksanakan praktiknya sekaligus juga mengumpulkan data untuk penelitiannya, khususnya apabila menggunakan *single subject design*.

D. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, maupun sumber lainnya, guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyampaikannya sebagai temuan yang bermanfaat bagi orang lain. Untuk memperluas pemahaman tersebut, proses analisis perlu dilanjutkan dengan pencarian makna yang lebih dalam dalam konteks yang lebih luas.⁶

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan adegan-adegan dalam film My Name Is Khan yang relevan

⁶ Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, 17(33), 84. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>

dengan rumusan masalah. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, peneliti menganalisisnya menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan mengidentifikasi elemen penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari setiap adegan. Indikator masing-masing adalah:

1. *Signifier* (Penanda): Bagian dari sistem tanda yang berfungsi menyampaikan makna melalui bentuk fisik, baik berupa visual (tangkapan layar adegan), suara, maupun teks/dialog. Tanpa penanda, makna tidak dapat tersalurkan.
2. *Signified* (Petanda): Konsep, fungsi, atau nilai mental yang terkandung di dalam tanda tersebut; merupakan interpretasi makna dari apa yang terlihat atau terdengar.

Untuk mengetahui permasalahan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*, peneliti menginterpretasikan tanda-tanda yang muncul dalam film tersebut. Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang mengarah kepada indikator landasan teoritis mengenai nilai-nilai sosial dalam setiap adegan (visual) dan percakapan (verbal). Kemudian, peneliti menggabungkan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam satu tabel berdasarkan tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai sosial pada film tersebut, kemudian diuraikan berdasarkan strukturnya.